BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan kemajuan bangsa. Karena melalui pendidikan, sumber daya manusia dilatih dan dibentuk sebagai penggerak dalam mewujudkan negara yang maju dan makmur. Kualitas pendidikan yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai dengan kerja sama yang melibatkan pihak-pihak yang terkait. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik, yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada di dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai acuan proses pembelajaran. Adanya kurikulum dimaksudkan untuk menunjang proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik dengan mengedepankan prinsip efektif dan efisien. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memberikan penekanan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses pembelajaran harus dirancang secara matang agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai sesuai kurikulum. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar melalui strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien (Pahrudin & Pratiwi, 2019:71). Proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik, yaitu dengan melakukan serangkaian proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Seluruh dunia saat ini sedang dilanda wabah virus *Corona Virus Disease* atau *Covid-19*, begitu juga Indonesia. Awal mula virus *Covid-19* ditemukan di Kota Wuhan Hubei, Cina. Virus *Covid-19* berpotensi menganggu kesehatan dengan menyerang saluran pernapasan pada manusia. Pasien yang terpapar virus ini akan mengalami gejala batuk, flu, demam, dan sesak nafas. Mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 ini, banyak pasien yang meninggal akibat terpapar oleh virus *Covid-19*, karena penularannya yang sangat cepat. Virus ini dapat menyebar dengan mudah ketika seseorang melakukan kontak fisik dengan pasien yang terpapar. Dengan demikian, banyak dampak yang ditimbulkan akibat wabah virus *Covid-19* ini, salah satunya bidang pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan upaya pencegahan terhadap penyebaran *Covid-19* dengan membuat kebijakan pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) yang

dilakukan secara online. Menurut Pohan (2020:2), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet, yang mana guru dan murid tidak bertemu tatap muka secara langsung. Kebijakan BDR harus diikuti oleh semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi sekalipun.

Kebijakan pemerintah ini, memberikan banyak tantangan bagi lembaga pendidikan untuk menyikapi kebijakan pemerintah dengan bijak demi kebaikan bersama. Tantangan yang dihadapi mulai dari kurangnya fasilitas dalam pembelajaran daring hingga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam hal ini, guru dituntut menguasai teknologi informasi dan selalu berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran daring, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai walaupun dalam kondisi darurat seperti saat ini.

Penerapan pendekatan saintifik secara daring tidak jauh berbeda dengan penerapan ketika pembelajaran tatap muka. Hanya saja pada pembelajaran daring guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan saling berinteraksi melalui media aplikasi daring, seperti *WhatsApp*, *E-Learning*, *Zoom* dan lain sebagainya. Penerapan pendekatan saintifik di sekolah bertujuan untuk membiasakan siswa agar berpikir, bersikap, dan berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah-langkah yang ilmiah. Pendekatan saintifik lebih menekankan pada proses pembelajaran selain dari hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, siswa akan memiliki pengalaman yang

lebih bermakna dibandingkan dengan siswa yang hanya mengetahui secara teori (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015:57).

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (Mulyasa, 2013:193). Sebagai fasilitator guru harus mampu merancang dan menyiapkan segala kebutuhan yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Guru juga harus menyiapkan perencanaan yang matang, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai sesuai tujuan. Sedangkan, guru sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh, terkadang banyak siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, melalui pendekatan saintifik ini guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif dan eksploratif selama pembelajaran berlangsung.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks merupakan proses belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa mulai dari memahami teks hingga proses menciptakan teks (Isodarus, 2017:10). Salah satu materi tentang teks yang dipelajari di kelas VIII adalah teks persuasi. Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan, bujukan dan paparan data yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti keinginan penulis.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang teks persuasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Umi Fauziah (skripsi, 2019) yang berjudul *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Quantum Writing dan Model Intruksi Langsung dengan Media Bagan Alir Teks Persuasi Bergambar pada Peserta didik Kelas VIII SMP*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga belum terampil dalam mengembangkan pokok ide menjadi bagian teks persuasi kedalam paragraf. Mereka masih kesulitan dalam mencari dan merangkai kata atau diksi yang tepat. Berdasarkan kendala tersebut, guru menggunakan model *quantum writing* dan model intruksi langsung agar kegiatan pembelajaran efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model quantum writing dan model intruksi langsung dengan media bagan alir teks persuasi bergambar.

Penelitian lain tentang teks persuasi juga dilakukan oleh Rosmiati (skripsi, 2020) yang berjudul *Peningkatan Menganalisis Struktur Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Introduction Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang mampunya menganalisi struktur teks persuasi siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata. Dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru monoton dan model yang digunakan guru

kurang efektif sehingga dapat menyebabkan siswa kurang mampu menganalisis struktur teks persuasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalsis struktur Teks Persuasi menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata. Hasil penelitian ini menunjukkan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata dalam menganalisis struktur teks persuasi.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang di teliti oleh Gisti Aprilian Paundrianagari (skripsi, 2019) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Metode Think Talk Write Pada Siswa Kelas VIIIA MTs Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kelas VIIIA MTs Negeri Klaten yang masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan teks persuasi karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan. Maka, untuk mengatasi kendala tersebut guru menggunakan Metode *Think Talk Write* yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan tulis dengan lancar. Penelitian ini menitik beratkan pada peningkatan kualitas proses dan hasil dalam menulis teks persuasi menggunakan metode *hink Talk Write.*

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pembelajaran teks persuasi di sekolah masih mengalami banyak kendala baik dari guru maupun siswa. Kendala tersebut berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran teks persuasi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran teks persuasi. Seperti halnya di MTsN 2 Nganjuk, beradasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pembelajaran teks persuasi di MTsN 2 Nganjuk masih membutuhkan perhatian. Apalagi dengan adanya pembelajaran daring ini, banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satunya, yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi teks persuasi. Sehingga guru menggunakan pendekatan saintifik untuk menjadi jembatan siswa dalam memahami teks persuasi.

Pendekatan saintifik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran teks persuasi karena pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang membutuhkan proses ilmiah, melakukan pengamatan dengan pengenalan isu, menanyakan kebutuhan pembaca dengan membuat rangkaian argument, kemudian membuat pernyataan ajakan, membuat penegasan ulang, dan menggomunikasikan teks persuasi. Langkah-langkah dalam pembelajaran teks persuasi tersebut sesuai dengan pendekatan saintifik. Jadi, dengan pendekatan saintifik siswa dibimbing aktif mengkontruksi suatu konsep dalam pembelajaran teks persuasi melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar,dan menggomunikasikan.

Adanya penerapan pendekatan saintifik ini diharapkan pembelajaran teks persuasi berbasis daring dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan. Untuk itu, guru dituntut mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan baik agar materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan tepat sehingga siswa dapat memahami materi dengan optimal. Dari uraian permasalahan

tersebut, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Daring di Kelas VIII MTsN 2 Nganjuk"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk?
2. Apa kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk.
2. Mendeskripsikan kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk.

3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang penerapan pendekatan saintifik, khususnya dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, khususnya dalam pembelajaran teks persuasi yang dilakukan secara daring.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan mutu pendidikan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, khususnya pada pembelajaran teks persuasi berbasis daring.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah dalam kelompok atau kerja tim melalui kegiatan mengumpulkan informasi, berpikir kritis, kreatif, dan mengomunikasikan dengan baik untuk mengembangkan pemahaman siswa (Suparsawan, 2020:15).

b. Teks persuasi

Teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan yang dapat memengaruhi pembaca untuk mengikuti harapan dan kehendak penulis (Kosasih & Wibowo, 2020:15).

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui jaringan internet sebagai pengganti pertemuan tatap muka di kelas (Gilang, 2020:19).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian istilah di atas, secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan

pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks persuasi berbasis daring di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk. Penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sehingga diharapkan materi teks persuasi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi tentang hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan, daftar isi.

Bagian utama terdiri atas enam bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus peneitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, bagian kajian teori membahas mengenai pendekatan saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik, pengertian teks persuasi, struktur teks persuasi, langkah-langkah menyusun teks persuasi, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab metode peneitian membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Peneitian, pada bab ini membahas mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai pembahasan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian.

Bab VI Penutup, bagian penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri atas, daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti